

2014



*Delta Api*



**PENGEMBANGAN  
DESA ECOLOGIS TANGGUH DAN ADAPTIF PERUBAHAN IKLIM  
KABUPATEN LOMBOK UTARA - NUSA TENGGARA BARAT**



**PENGEMBANGAN**  
**DESA ECOLOGIS TANGGUH DAN ADAPTIF PERUBAHAN IKLIM**

**KABUPATEN LOMBOK UTARA**

***NUSA TENGGARA BARAT***



# Sekapur Sirih



**Indonesia** adalah negara kepulauan, namun pembangunan yang dijalankan selama ini, bias kontinen dan kapital. Ketika terjadi perubahan iklim, daerah kepulauan merupakan daerah yang paling rentan menerima dampaknya. Merespon hal ini, Mei 2010, kalangan CSO dan para pihak didukung oleh Santiri Foundation, Samdhana Institute, Ford Foundation, Kemitraan dan Pemerintah Daerah telah menyelenggarakan konferensi dan Kongres (2012).

Selain meyakini platform dan landasan bersama untuk pembaharuan dan perubahan, salah satu kesepakatan lainnya adalah pengembangan model pengelolaan kawasan yang berperspektif kepulauan dan responsif perubahan iklim melalui pendekatan 'socio ecosystem'. Berdasarkan hal ini, Santiri Foundation dan komunitas Sukma<sup>++</sup> bersama dengan Kementerian Kelautan Perikanan dan Pemerintah Daerah mengembangkan gagasan Delta Api (Desa Ecologis Tangguh dan Adaptif Perubahan Iklim) di Kabupaten Lombok Utara. Rancang bangun Delta Api ini kini menjadi '*counter model*' di kawasan Sunda Kecil Maluku. Untuk di KLU dilaksanakan bersama dengan LMNLU di 3 Desa, yaitu Desa Gondang, Desa Medana, dan Desa Gili Indah dalam satu satuan *Socio Ecosystem Paer Daya*.

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kementerian Kelautan Perikanan, utamanya Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Pemda KLU, Samdhana Institute para pihak lainnya yang telah memberikan dukungan hingga rancang bangun dan scaling up Delta Api dapat diwujudkan. Terimakasih yang tak terhingga juga dihaturkan kepada masyarakat Desa Gondang, Desa Medana dan Desa Gili Indah yang selama ini bersedia bekerjasama dalam merealisasikan rancang bangun ini. Dan tak lupa ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Pemda Kabupaten Lombok Utara, Santiri Foundation, komunitas Delta Api Lombok, dan LMNLU yang telah memberikan kontribusi pemikiran. Semoga Allah selalu memberkahi kita semua.



# DAFTAR

# Isi



i **SEKAPUR SIRIH**

ii **DAFTAR isi**

1 Sebuah Catatan Pijak  
**TJATUR KUKUH SURJANTO**

3 Sepenggal Kisah Perjalanan  
**DELTA API**

10 Mengenal **DESA** DELTA API  
MEDANA Village <  
Desa GILI INDAH <  
Desa GONDANG <

20 *Penyiapan* **MASYARAKAT**

Mau dibawa kemana **DELTA API** kita ?

23  
24 So **WHAT**...??...!!

37 Menjahit kawasan **DELTA API KLU**

38 Team **DELTA API SUKMA**

39 **LAMPIRAN**



## SEBUAH CATATAN PIJAK

Sejak kendali negara diambil alih oleh rezim Suharto (orde baru), sesungguhnya Indonesia telah menyerahkan kedaulatannya dalam cengkeraman sistem yang kapitalistik-liberal. Dan Indonesia pun keasyikan dalam pelukan globlisasi yang makin canggih melegalkan liberalisme (baca: neoliberalisme).

Maka pembangunan yang serba bias pun terjadi, entah itu bias kapital, bias jawa atau bias daratan besar mupun bias lainnya. Maka ketimpangan kota-desa, Barat-Timur dan daratan besar-kepulauan tak bisa ditampikkan. Hutang membengkak dan institusi lokal mati suri serta model pembangunan serba seragam dan terpusat menyemarak. Dan genius lokalpun meredup.

Pendekatan yang represif-militeristik telah menyebabkan ruang ekspresi pemuda, terutama yang kritis terbatas. Maka pemuda bermental 'bebek' pun bertumbuhkembang, bahkan hingga di era Reformasi ini. Dan di era ini kita masih juga menjadi saksi hidup bagi berbagai model pembangunan yang masih serba bias dan berketimpangan serta menisbikan peran dan potensi muda. Lalu model pembangunan dan pemimpin seperti apa yang dihasilkan?

Dalam hal ini, sejumlah perwakilan masyarakat sipil dan dari berbagai institusi telah merumuskan sebuah agenda pembaharuan dan perubahan yang dinamakan Agenda Sukma<sup>++</sup> pada tahun 2010, tepat pada hari Kebangkitan Nasional.

Rangkuman ringkas 'Delta Api' di KLU yang tersaji ini, merupakan salah satu upaya bagaimana mewujudkan agenda itu melalui model yang komprehensif, integrated berbasis socio ecosystem. Jika dicermati -walaupun masih harus secara terus menerus diperbaiki- model ini merupakan sebuah terobosan yang inovatif untuk menghasilkan model tanding dalam pengelolaan nilai alam dan ruang hidup, adaptasi perubahan iklim dan kesigapan bencana. Dan yang tidak kalah penting adalah bahwa model ini telah memunculkan mutiara-

mutiara muda perdesaan pesisir kepulauan dan pulau mikro yang potensial menjadi pemimpin pemimpin pembaharu.

Ibarat sebuah gayung yang telah dikayuh, apa yang telah dihasilkan ini, akan menjadi sekedar dokumen jika kemudian tidak tersambut oleh para pihak, terutama pemerintah dan institusi terkait lainnya.

**Tjatur Kukuh Surjanto**  
**( REDD & Climate Change Advisor Samdhana )**

1430 هـ  
1431 هـ

سفر  
سفر الحجة

SAPAR MULLUD 1947 1947

**JANUARI**

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
			1 10 DESEMBER	2 11 DESEMBER	3 12 DESEMBER	4 13 DESEMBER	5 14 DESEMBER	6 15 DESEMBER	7 16 DESEMBER	8 17 DESEMBER	9 18 DESEMBER	10 19 DESEMBER	11 20 DESEMBER
12 21 DESEMBER	13 22 DESEMBER	14 23 DESEMBER	15 24 DESEMBER	16 25 DESEMBER	17 26 DESEMBER	18 27 DESEMBER	19 28 DESEMBER	20 29 DESEMBER	21 30 DESEMBER	22 31 DESEMBER	23 1 JANUARI	24 2 JANUARI	25 3 JANUARI
26 4 JANUARI	27 5 JANUARI	28 6 JANUARI	29 7 JANUARI	30 8 JANUARI	31 9 JANUARI								

1 Januari : Tahun Baru 2014M  
 14 Januari : Maulid Nabi Muhammad SAW  
 31 Januari : Tahun Baru Imlek 2565

“isiilah saya dengan Rencana Kerja SKPD dan Delta Api”

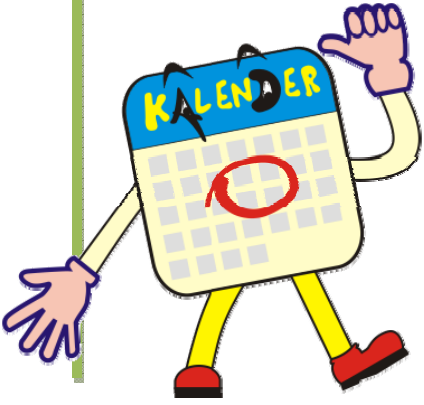
1430 هـ  
1431 هـ

سفر الحجة  
سفر الحجة

MULLUD BAKDA MULLUD 1947 1947

**FEBRUARI**

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
						1 30 DESEMBER	2 1 JANUARI	3 2 JANUARI	4 3 JANUARI	5 4 JANUARI	6 5 JANUARI	7 6 JANUARI	8 7 JANUARI
9 8 JANUARI	10 9 JANUARI	11 10 JANUARI	12 11 JANUARI	13 12 JANUARI	14 13 JANUARI	15 14 JANUARI	16 15 JANUARI	17 16 JANUARI	18 17 JANUARI	19 18 JANUARI	20 19 JANUARI	21 20 JANUARI	22 21 JANUARI
23 22 JANUARI	24 23 JANUARI	25 24 JANUARI	26 25 JANUARI	27 26 JANUARI	28 27 JANUARI								



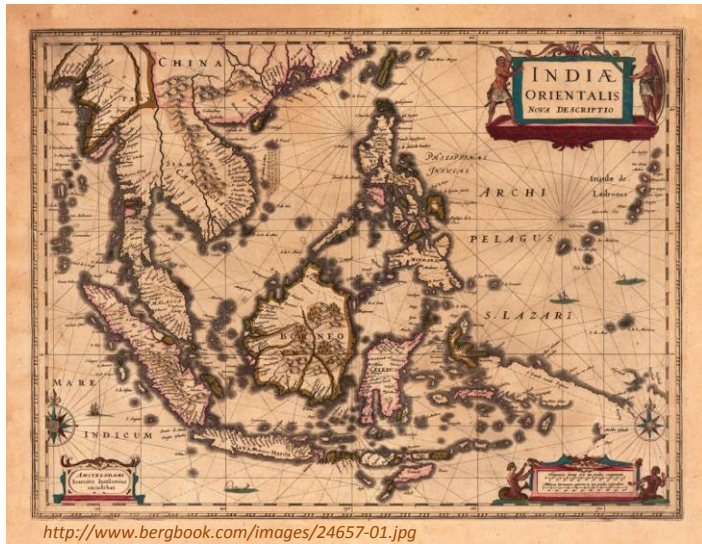
# Sepenggal Kisah Perjalanan **Delta Api...**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau yang mencapai 13.446 dan panjang garis pantai kurang lebih 81.000. Indonesia memiliki 35 Provinsi dan lebih dari 400 kabupaten berada di 5 pulau (daratan) besar (Sumatra, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Papua) dan sebagian besar lainnya berada di kepulauan.

Modernisasi dan kemajuan zaman adalah suatu keniscayaan dan telah memberikan kontribusi bagi kita. Namun jika tidak disertai dengan tindakan yang bijak, maka sangat dimungkinkan akan menjadi satu masalah baru dalam masyarakat kita, khususnya di daerah perdesaan, marginal perkotaan dan kawasan yang memiliki nilai alam. Masyarakat desa (masyarakat adat/lokal) telah memiliki sistem tersendiri dalam membangun dan mengelola kawasan alam dan ruang hidupnya. Yaitu dengan mengembangkan suatu kearifan turun temurun, yang berwujud pengetahuan atau ide, peralatan, dipadukan dengan norma adat, nilai budaya, dan aktivitas pengelolaan lingkungan guna mencukupi kebutuhan hidupnya secara padu dan berkelanjutan.

Yang terjadi hari ini, sungguh disayangkan bahwa modernisasi (Orba) telah merusak apa yang telah dihasilkan oleh masyarakat atau warga kepulauan. Sistem formal yang dikembangkan oleh pemerintah ternyata justru mengubah, bahkan menyeragamkan sistem lokal yang ada. Perubahan ini dikhawatirkan akan dan telah merubah karakter warga desa menjadi karakter yang oportunistik dan eksploitatif bahkan destruktif terhadap alam, karena tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup yang serba material..





Ditilik dari kerentanan terhadap perubahan iklim dan bencana, maka kawasan pesisir merupakan daerah yang memiliki resiko lebih besar dibanding dengan daratan besar atau pedalaman benua . Oleh karena

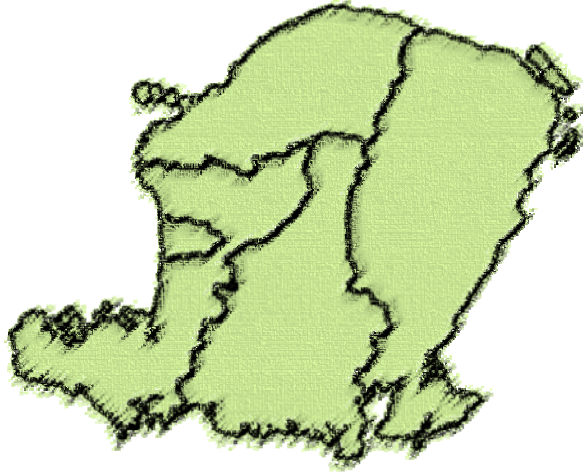
pertimbangan hal ini, Kementerian Kelautan Perikanan (KKP) menggagas dan mengembangkan Program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh (PDPT). Sebagus apapun gagasan dan program ini, jika tidak dilakukan secara matang, tidak menutup kemungkinan akan terjadi hal yang sama dengan gagasan besar lainnya, yakni menjadi monumen nama tanpa karya nyata yang berhasilguna dan termanfaatkan secara berkelanjutan. Sejalan dengan konsep PDPT dan sejenisnya yang telah diintrodusir oleh



Pemerintah, gagasan lain juga ditumbuh kembangkan di lapangan.

Sejumlah 8 provinsi kepulauan (Bali, NTB, NTT, Maluku, Maluku Utara, Kepri, Babel, dan Sulut) di Indonesia memiliki ekosistem dengan satuan sistem lokal yang unik. Daratan dengan penduduk dan ketersediaan pangan, air dan energi tidak seimbang antara gugus pulau yang satu dengan yang lainnya. Hal ini menyebabkan bertumbuh kembangnya kearifan lokal yang saling bergantung. Kekayaan ragam hayati yang dimiliki bisa menjadi alternatif sumber pangan dan matapencaharian, terlebih di kawasan lautannya. Namun harus diakui selain terbatas (daratan) apa yang ada sesungguhnya memiliki kerentanan yang tinggi, terlebih jika dikaitkan dengan perubahan iklim dan bencana. Karenanya upaya yang konstruktif untuk menyikapi hal ini pun dilakukan.





Pulau Lombok, walaupun menurut UU No 27 tahun 2007 tidak terkategoriikan sebagai pulau kecil, namun menurut United Nation Convention on the law of Sea (UNCLOS) termasuk dalam kategori pulau kecil karena luasnya kurang dari 10.000 km<sup>2</sup>. Gugusan pulau ini memiliki desa dan dusun kepulauan, seperti Desa Gili Matra (KLU) dan Gili Gede (Kabupaten Lombok Barat). Sebagian pantai bertautan dengan laut lepas dan sebagian bentukan pantai berbentuk teluk dan tanjung merupakan potensi yang belum tergarap secara optimal, baik sebagai sumber pangan, matapencaharian, maupun energi. Sebagian telah tergarap sebagai kawasan wisata, namun belum memberikan manfaat yang

memadai bagi masyarakat. Sebagian besar masyarakat miskin justru berada di kawasan pesisir, termasuk di kawasan wisata ini. Bentang lanskap daratan yang terbatas (telah mengalami degradasi dan deforestasi) dengan bentang laut lepas (seascape) sangat mempengaruhi iklim mikro. Perubahan iklim, telah menyebabkan perubahan dan dampak signifikan, dengan cuaca yang tidak bisa lagi diprediksi.

Pembelajaran yang dilakukan di Lombok, khususnya di Kabupaten Lombok Utara (KLU), telah melahirkan konsep Eco-Climate Village (ECV) yang diharapkan dapat menjawab persoalan, kebutuhan, hak dan kemampuan berpengalaman warga pesisir dalam menghadapi perubahan iklim.

Berangkat dari kedua konsep ini (ECV dan PDPT), maka lahirlah sebuah formula baru berupa Delta Api (Desa Ekologis Tangguh dan Adaptif Perubahan Iklim). Formula ini merupakan sintesa dan *Scaling up* konsep yang telah disebutkan dan dibangun di 3 desa dalam satu kesatuan socio ecosystem.

Desa Gondang (Spesifikasi di Dusun Lekok), Desa Medana (Jambianom dan Teluk Dalam), dan Desa Gili indah (khususnya Gili Air) dipilih sebagai *role model* pengembangan Delta Api di wilayah Kabupaten Lombok Utara. Ketiga desa ini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda, namun laras dan masih dalam satuan socio ecosystem sehingga potensial untuk tersinergi satu dengan lainnya.

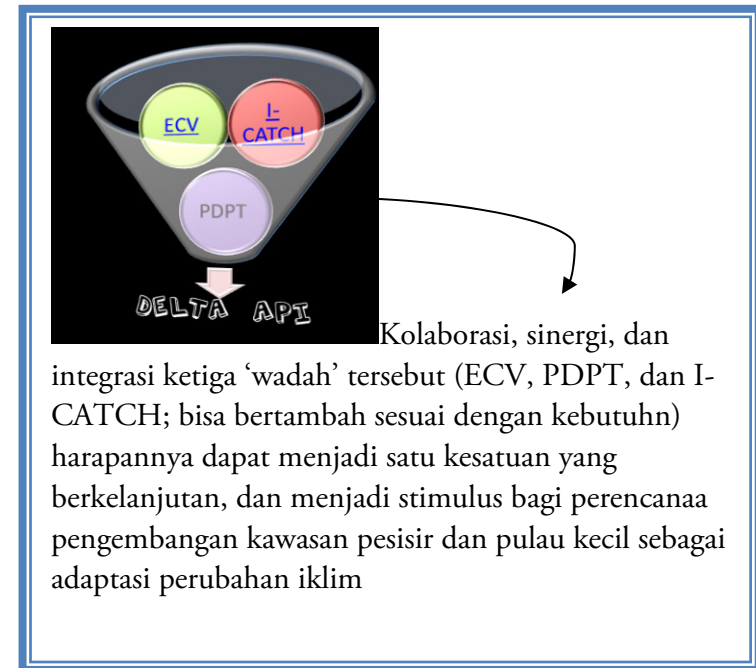
Model yang sedang dan akan dikembangkan ini dikarenakan kawasan di yang menghimpun 3 desa ini dianggap memiliki karakteristik yang terbiaskan oleh model pembangunan dan juga memiliki resiko tinggi terhadap perubahan iklim. Namun juga memiliki potensi untuk pembelajaran baik dalam pengelolaan ekologi, pemberdayaan ekonomi maupun penguatan social-budaya dan kebijakan.



Pemuda merupakan aspek penting pembangunan bangsa yang sekaligus menjadi motor utama dari pengembangan konsep Delta Api. Sebanyak 7 pemuda dari masing-masing Desa di Kawasan Delta Api diharapkan akan menjadi motor utama penggerak laju pembaharuan ini.

Maka dari itu, konsep ini juga disinergikan dengan penguatan kemampuan, peran dan partisipasi pemuda di masing-masing desa. Dari sini, diharapkan, Delta Api dapat lebih terjamin keberlanjutannya. Jika ini dilakukan secara sistemik dan melembaga, maka ketika di-*scaling up* di kawasan lainnya, diharapkan dapat tumbuh kembang hingga 5.000 pemimpin muda di wilayah Sunda Kecil Maluku, Capaian ini menjadi tolak ukur keberhasilan hasil kerja Delta Api pada tahun 2019.

By process, konsep ini juga disinergikan dengan analisa kerentanan terhadap dampak perubahan iklim dengan metode I- CATCH (Indonesia-Climate Adaptation Tools for Coastal Habitat) yang telah dilakukan di 25 desa di Pulau Lombok, di mana 10 Desa berada di wilayah Kabupaten Lombok Utara, dan merupakan lokus kawasan Delta Api. Sebelumnya, tools ini disesuaikan fungsi dan peruntukannya sehingga lebih sesuai dengan konsep Delta Api.



# OUTPUT

Master Plan Kawasan dan Perdesaan yang berperspektif kepulauan dan adaptif perubahan iklim/kebencanaan yang bisa dijadikan acuan bersama; pengeimplementasian program yang sistemik dan kolaboratif; Kepemimpinan Muda (the Champions) yang berkemampuan sesuai karakteristik (sosiologik, ekologik dan ekonomik) kepulauan.



# OUTCOME

Pengelolaan nilai alam (nilai alam dipergunakan untuk menggantikan SDA) dan ruang hidup Kawasan perdesaan dapat menjamin keselamatan warga, daya pulih produktifitas warga dan daya pulih jasa lingkungan secara berkelanjutan. Utamanya dalam bidang pangan, air, energy dan matapencaharian untuk pemenuhan pangan dan sandang; Kepemimpinan yang berkemampuan untuk melakukan 'Self Organizing Capability' dalam membangun kemandirian warga dan keberlanjutan kawasan perdesaan kepulauan.

1435		REJER RUMAH		1947		MEI							
1435		REJER RUMAH		1947		Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
				1 KEMUKI	2 EKOKI	3 PEMBAK	4 POKI	5 WAKOC	6 KEMUKI	7 EKOKI	8 PEMBAK	9 POKI	10 WAKOC
11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
11 KEMUKI	12 EKOKI	13 PEMBAK	14 POKI	15 WAKOC	16 KEMUKI	17 EKOKI	18 PEMBAK	19 POKI	20 WAKOC	21 KEMUKI	22 EKOKI	23 PEMBAK	24 POKI
25	26	27	28	29	30	31							
25 WAKOC	26 KEMUKI	27 EKOKI	28 PEMBAK	29 POKI	30 WAKOC	31 KEMUKI							

1 Mei : Hari Buruh Nasional  
 15 Mei : Hari Raya Waisak 2558  
 27 Mei : Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW  
 29 Mei : Hari Kenaikan Isa Almasih



## DESA MEDANA

Desa Medana yang memiliki teluk (yg dimanfaatkan untuk penangkapan, budi daya dan pariwisata) ini merupakan salah satu desa dari 7 desa yang ada di wilayah Kecamatan



Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Merupakan desa pemekaran dari Desa Sokong yang ditetapkan sebagai Desa definitive pada Dari Data RPJMDes Medana tahun 2011 teridentifikasi bahwa mayoritas masyarakat Desa medana bekerja sebagai Petani (17,45%), Buruh Tani/Buruh Bangunan (26,52%), tukang bangunan (12,84%), Peternak (7,67%), dan nelayan (5,51%). Berbanding terbalik dengan masyarakat yang hadir dalam kegiatan FGD (25 orang), di mana mayoritas adalah nelayan (18 orang). Perbedaan proporsi ini dikarenakan akibat *multi-job* masyarakat. Maksudnya adalah,

ketika musim dimana masyarakat tidak bisa melaut, masyarakat melakukan aktivitas lain, termasuk dengan bertani dan menjadi buruh bangunan.

# MEDANA VILLAGE

## Kalender Musim Desa Medana

MUSIM	Bulan (Kalender Masehi)												KETERANGAN	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
ANGIN BARAT														Angin datang dari arah barat, nelayan tidak bias melaut karena gelombang tinggi
ANGIN TIMUR														Banyak ikan terbang yang menandakan musim barat berlalu dan nelayan sudah aktif melaut
ANGIN TEDUH														Tidak ada gelombang, banyak ikan, nelayan melaut, bulan panen.
ANGIN SAYONG														Angin dari arah selatan disertai hawa dingin, nelayan melaut tetapi ikan berkurang, ikan di keramba banyak yang mati
BARAT DAYA														Angin kencang, gelombang sedang, nelayan masih bisa melaut.
PANCAROBA														Angin tidak menentu, nelayan tidak bias melaut, dikenal dengan musim peralihan (nelayan nganggur)

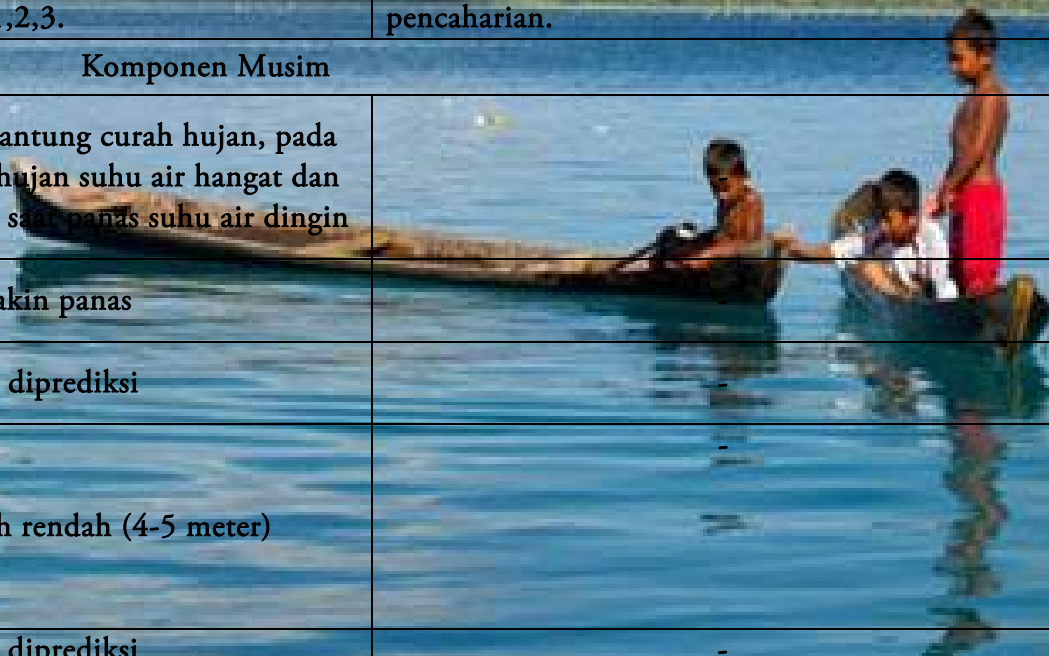
Image © 2013 DigitalGlobe

© 2013 AfricGIS (Pty) Ltd.  
© SPOT IMAGE

Google earth

156 m

## Perubahan Kondisi Musim dan Komponen Musim

Musim	Kondisi Musim tahun 90-an	Kondisi Musim tahun 2000-an	Keterangan
Lamanya musim kemarau	6 bulan (tahun 1990-1995)	7 - 8 bulan	Musim barat, ditengah laut ombak sangat besar berkisar antara 4-5 m, terumbu karang banyak yang mati (akhir 2010)
Lamanya musim hujan	6 bulan	3 bulan	Ikan kerapu banyak yang mati (2012), suhu air panas, air kali setiap tahun meluap, hasil tangkapan berkurang karena curah hujan menurun.
Musim pancaroba	1 bulan	Sulit diprediksi antara bulan 12, 1,2,3.	Pengangguran besar-besaran, kurangnya mata pencaharian.
<b>Komponen Musim</b>			
Suhu laut	Normal antara oktober hingga april (suhu dirasa nyaman)	Tergantung curah hujan, pada saat hujan suhu air hangat dan pada saat panas suhu air dingin	
Suhu udara	Normal	Semakin panas	
Kecepatan Angin	Normal	Sulit diprediksi	
Tinggi Gelombang	Lebih tinggi dibanding sekarang (3-4 meter)	Lebih rendah (4-5 meter)	
Curah hujan	Tinggi	Sulit diprediksi	



# Desa Gili Indah

Desa Gili Indah (sering juga disebut Gili Matra) pada awalnya merupakan bagian dari wilayah Desa Pemenang Barat, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Barat. Pada tanggal 10 April 1995 Desa Gili Indah dimekarkan dari Desa Pemenang Barat menjadi Desa persiapan Gili Indah. Setelah selama satu tahun menjadi Desa persiapan, pada tanggal 15 Oktober 1996 Desa Gili Indah dikukuhkan menjadi desa definitif dengan SK Gubernur Nusa Tenggara Barat No:146 Tahun 1996 dengan Kode Desa : 52.01.04.2006. Desa ini dihuni oleh 925 KK, Mata pencaharian yang paling dominan saat ini adalah kegiatan di bidang atau berkaitan dengan pariwisata seperti transportasi, akomodasi penginapan, café, warung dan kegiatan usaha jasa pariwisata lainnya. Sebagian lainnya juga berusaha di bidang pertanian khususnya kebun kelapa sedangkan yang menjadi nelayan kini jumlahnya semakin berkurang.

Secara umum, pola pemanfaatan lahan di ketiga gili ini hampir sama. Di bagian pinggir pulau paling banyak digunakan untuk penyediaan jasa akomodasi seperti hotel melati, pondok wisata, bungalow, restoran, cafe dan warung. Selain itu, berbagai kegiatan seperti perdagangan berskala kecil, dan penyediaan jasa pariwisata seperti dive shop, travel counter, persewaan sepeda dan persewaan buku juga terpusat di sekitar pinggiran ketiga gili tersebut. Sedangkan di bagian dalam pulau merupakan pusat pemukiman penduduk setempat, selain juga untuk pusat-pusat pelayanan penduduk seperti Puskesmas, sekolah dasar, mesjid dan sebagainya. Untuk areal perladangan penduduk seperti perkebunan kelapa, kebun sayur-mayur dan buah-buahan juga terletak di bagian tengah pulau. Luas wilayah daratan di kawasan Gili Indah seluas 678 ha, yang terdiri dari lahan kering seluas 210 ha dan lahan pekarangan seluas 468 ha.



Desa Gili Indah merupakan pulau kecil yang berada di tengah laut dan merupakan daerah pariwisata. Desa Gili Indah terdiri dari 3 pulau kecil (gili) yang masing-masing merupakan dusun di wilayah administratif Desa Gili Indah, yaitu Gili Air, Gili Meno, dan Gili Trawangan.

--Profil Desa Gili Indah, 2010--

## Kalender Musim Penghidupan

MUSIM	Bulan												KETERANGAN	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
PANCAROBA														<ul style="list-style-type: none"> <li>Arah angin tidak menentu, gelombang besar.</li> <li>Ibu-ibu berhutang</li> </ul>
ANGIN UTARA (Angin dari Utara)														<ul style="list-style-type: none"> <li>Angin besar, ombak tinggi hingga 3-4 meter</li> <li>Nelayan tidak melaut, pernah terjadi sampan pecah</li> </ul>
TAHUN BARU BELANDA (Angin barat daya)														<ul style="list-style-type: none"> <li>Angin kencang</li> <li>Ombak besar sampai 1 minggu</li> </ul>
ANGIN TEDUH														<ul style="list-style-type: none"> <li>Angin laut tenang, nelayan melaut normal.</li> </ul>
ANGIN BARAT DAYA (Angin Sayong)														<ul style="list-style-type: none"> <li>Angin kencang, ombak besar tapi tidak menentu, terjadi ± 3 hari dalam seminggu</li> </ul>
ANGIN TIMUR														<ul style="list-style-type: none"> <li>Angin sepoi-sepoi lebih dari 1 minggu.</li> <li>Terjadi ombak besar dan tinggi ± 4 meter</li> <li>Perahu nelayan berlindung di sebelah selatan pulau</li> </ul>

*Pada musim Pancaroba dan musim angin utara, aktifitas sebagian besar masyarakat terutama yang berprofesi sebagai nelayan menjadi lumpuh. Pada musim tahun baru belanda, nelayan mulai menyiapkan alat tangkap dan perahu. Kondisi normal terjadi pada musim teduh, namun di sela-sela musim ini terdapat angin sayong selama 3 hari dalam seminggu. Ombak besar juga terjadi pada musim Angin Timur*

## Perubahan Kondisi Musim dan Komponen Cuaca

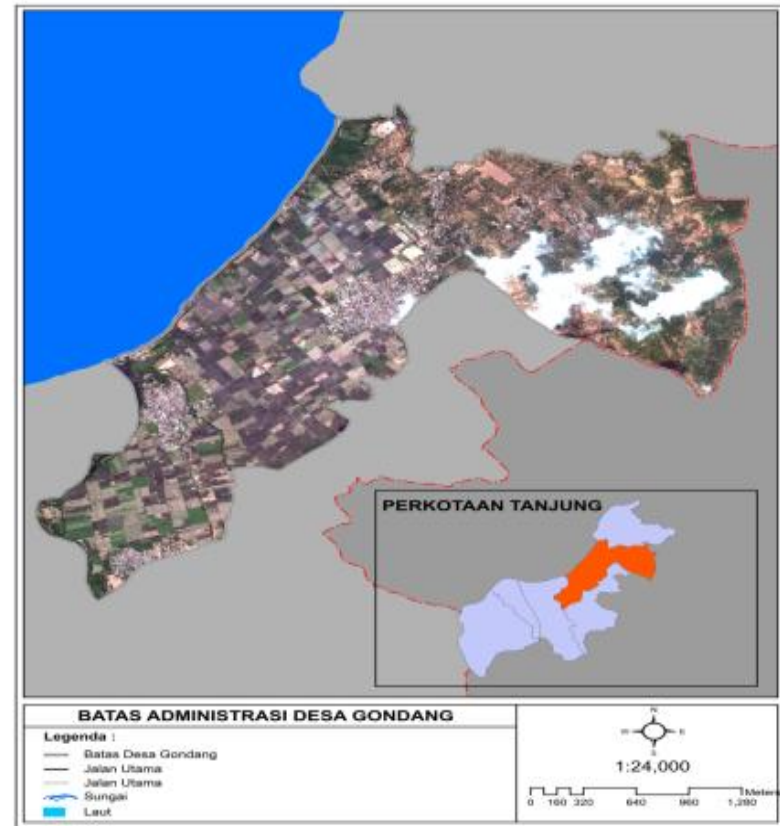
Musim	Kondisi Musim tahun 90-an	Kondisi Musim tahun 2000-an	Keterangan
Lamanya musim kemarau	Berlangsung selama 8 bulan dari bulan 4-11	Berlangsung selama 8 bulan dari bulan 4-11	Debu yang bertambah, tanaman (rumput) mati, ternak kurus bahkan ada yang mati.
Lamanya musim hujan	Berlangsung selama 4 bulan dari bulan 12-3	Berlangsung selama 4 bulan dari bulan 12-3	Tanah subur, nelayan tidak dapat beraktivitas, abrasi merusak pantai mencapai 10 meter, sampah kiriman bertambah banyak. Dari tahun 1990-an-2000-an
Musim pancaroba	Tidak ada perubahan berlangsung selama 2 bulan bulan 4 dan 5	Berlangsung dari bulan 4-5	Dulu tahun 90an: gratis tempat perahu 2000an: nelayan parkir sampan bayar, kegiatan normal hanya angin yang berubah-ubah arah.
Komponen Cuaca			
Suhu laut	Normal (tidak panas dan tidak dingin)	Pada saat musim penghujan suhu laut dingin pada saat musim panas suhu laut normal	<p><i>“Sekitar tahun 90-an, sebagian besar masyarakat sudah mengenal pola musim yang terjadi setiap tahunnya, namun beberapa tahun terakhir cuaca sudah sulit diprediksi. Kondisi laut sekitar tahun 90-an dengan sekarang mengalami banyak perubahan. Dahulu, nelayan dapat menangkap ikan dimanapun mereka inginkan, dengan hasil tangkapan sangat memuaskan. Namun, saat ini telah banyak aturan pembagian wilayah laut, sehingga hasil tangkapan pun berkurang karena tidak lagi dapat menangkap ikan di wilayah laut yang diinginkan” – Masyarakat Nelayan Gili Indah</i></p>
Suhu udara	Tidak sepanas saat ini	Lebih panas terutama siang dan malam	
Kecepatan Angin	Tidak secepat saat ini	Lebih kencang (pasir berterbangan)	
Tinggi Gelombang	Pada saat cuaca buruk ketinggian air menjapai 3-4 meter, pada saat cuaca normal gelombang tenang	Pada saat cuaca buruk ketinggian 3-4 meter pada cuaca normal gelombang tenang	
Curah hujan	Lebih tinggi dibandingkan sekarang dari bulan 11,12,1,2,3	Berkurang dari bulan 12,1,2,3	

# Desa Gondang

Desa Gondang merupakan wilayah dengan luas sebesar 29,20 Km<sup>2</sup>. Kondisi alam di desa ini masih didominasi oleh tanah kering dan hanya sebagian kecil saja yang menjadi areal persawahan. Gondang berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah Utaranya, oleh karenanya sebesar 75 % masyarakat yang berada di wilayah pesisir Desa Gondang mengandalkan laut sebagai pusat penghidupan. Selain itu desa Gondang juga memiliki areal persawahan jurang lebih seluas 400 ha. Lokasi areal persawahan ini tersebar di beberapa lokasi termasuk di sepanjang pesisir laut bagian Utara desa. Curah hujan rata-rata 1,958 mm/tahun dengan suhu rata-rata hariannya 28-35°C.

Jumlah Penduduk di Desa Gondang sampai dengan tahun 2008 adalah 11.508 jiwa, dimana 5.263 jiwa adalah laki-laki, dan 6.246 jiwa adalah perempuan. Jika dibagi berdasarkan mata pencahariannya, maka 2.171 jiwa bekerja di bidang pertanian, 25 jiwa di bidang industry, 23 jiwa di bidang konstruksi, 198 jiwa di bidang perdagangan, 26 jiwa di bidang jasa angkutan, dan 468 di bidang jasa lainnya. Sisanya adalah nelayan dan ibu rumah tangga.

Berdasarkan sketsa desa Gondang (I-Cacth Desa Gondang, 2012), terdapat dua penghidupan besar bagi masyarakat Gondang yaitu penghidupan pesisir/laut sebagai nelayan dan penghidupan sebagai petani persawahan. Nelayan Gondang mencari ikan di Perairan sebelah utara desa Gondang (Laut Jawa). Mereka mencari ikan di perairan dekat pantai bahkan mampu berlayar sampai jauh (ke tengah laut) hingga darat tidak bisa terlihat.



١٤٣٥ ١٤٣٥		شعبان رمضان		RULWAH PASA		1947 1947		JUNI							
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
1 1 DESE	2 2 PABING	3 3 PON	4 4 WAGE	5 5 KEMAYON	6 6 DESE	7 7 PABING	8 8 PON	9 9 WAGE	10 10 KEMAYON	11 11 DESE	12 12 PABING	13 13 PON	14 14 WAGE		
15 15 KEMAYON	16 16 DESE	17 17 PABING	18 18 PON	19 19 WAGE	20 20 KEMAYON	21 21 DESE	22 22 PABING	23 23 PON	24 24 WAGE	25 25 KEMAYON	26 26 DESE	27 27 PABING	28 28 PON		
29 29 WAGE	30 30 KEMAYON														

# Kalender Musim penghidupan

.MUSIM	Bulan												KETERANGAN	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
ANGIN BARAT														<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaut di dekat pantai</li> <li>- Bertani bagi yang punya sawah</li> <li>- Istri berjualan di pasar</li> <li>- Sebagai buruh tani dan atau buruh bangunan</li> </ul>
ANGIN BARAT LAUT														<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaut hanya ± 10 hari</li> <li>- Bertani bagi yang punya sawah</li> <li>- Istri berjualan di pasar</li> <li>- Sebagai buruh tani dan atau buruh bangunan</li> <li>- Budidaya ikan nila dengan keramba (muara sungai)</li> </ul>
TIMUR LAUT														<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaut normal seperti biasa</li> <li>- Bertani bagi yang punya sawah</li> <li>- Istri berjualan di pasar</li> <li>- Budidaya ikan nila di keramba</li> </ul>
ANGIN TIMUR														<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaut normal seperti biasa</li> <li>- Bertani bagi yang punya sawah</li> <li>- Istri berjualan di pasar</li> <li>- Budidaya ikan nila di keramba</li> </ul>
ANGIN SAYONG														<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaut normal seperti biasa</li> <li>- Bertani bagi yang punya sawah</li> <li>- Istri berjualan di pasar</li> <li>- Budidaya ikan nila di keramba</li> </ul>
BARAT DAYA														<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaut normal seperti biasa</li> <li>- Bertani bagi yang punya sawah</li> <li>- Istri berjualan di pasar</li> <li>- Budidaya ikan nila di keramba</li> </ul>

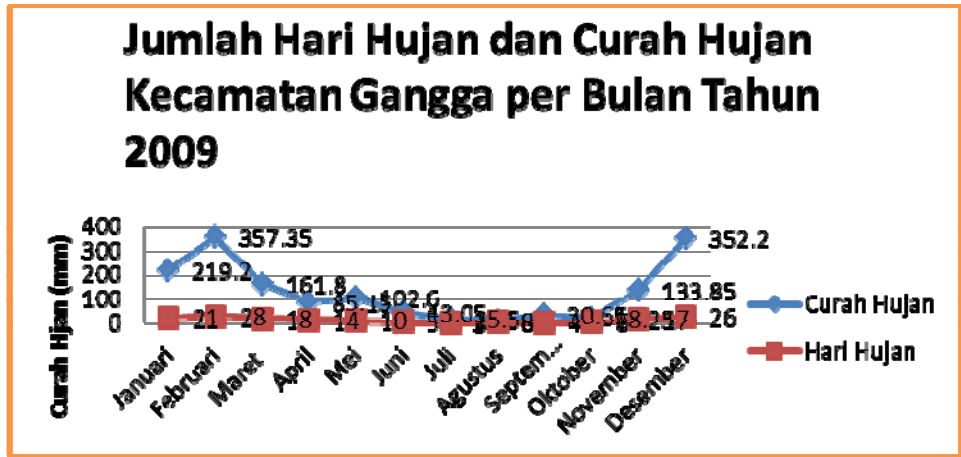
## Kondisi Perubahan Iklim dan Cuaca

Musim	Perubahan yang terjadi saat ini di banding dahulu	Perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang	Keterangan
Lamanya musim kemarau	Semakin panjang	Semakin panjang	Tahun 2012 kemarau panjang
Lamanya musim hujan	Semakin pendek	Semakin pendek	Tahun 2009 sampai 2010, hujan terus sampai banjir bandang.
Awal musim kemarau	Tidak teratur	Tidak teratur	Bulan Mei tidak teratur dan sebentar (tahun 1990), semakin panjang, panas dan angin
Awal musim hujan	Tidak teratur	Tidak teratur	Bulan Oktober, musim hujan panjang (Tahun 1990)
<b>Komponen Musim</b>			
Suhu udara	semakin meningkat, masa berlangsungnya sedikit mundur	Semakin meningkat	
Suhu laut	Masih normal	Tidak dapat diprediksi	
Curah hujan	- Semakin tinggi - Tidak beraturan - frekuensi hujan semakin pendek	Tidak dapat diprediksi	
Kecepatan Angin	Normal (tergantung musim)	Masih normal/tetap	
Tinggi Gelombang	Masih stabil	Masih stabil	

1990:  
Perubahan yang terjadi saat ini dibandingkan dengan dahulu

- 2012 :  
Perubahan yang akan berlangsung di masa mendatang menurut perkiraan masyarakat :
1. Jembatan rusak
  2. Irigasi rusak
  3. Keramba hanyut
  4. Longsor
  5. Utang
  6. Gali lobang tutup lobang
  7. Pendapatan kurang
  8. Ibu-ibu :Tidak bisa jualan di pasar

Dari tahun ke tahun, kondisi cuaca di Kecamatan ini tidak banyak berubah. Jumlah hari hujan maupun curah hujan yang terjadi sepanjang tahun tidak mengalami banyak perubahan setiap tahunnya, namun fluktuatif data hari hujan selama setahun mengalami perubahan yang tajam. Berikut disampaikan data hari hujan dan curah hujan dalam kurun waktu tahun 2009



1435 هـ  
1436 هـ

PASA SAWAL 1947 1947

## JULI

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
		1 1 DECEMBER	2 2 JANUARI	3 3 JANUARI	4 4 JANUARI	5 5 JANUARI	6 6 DESEMBER	7 7 JANUARI	8 8 JANUARI	9 9 JANUARI	10 10 JANUARI	11 11 JANUARI	12 12 JANUARI
13 13 JANUARI	14 14 JANUARI	15 15 JANUARI	16 16 JANUARI	17 17 JANUARI	18 18 JANUARI	19 19 JANUARI	20 20 JANUARI	21 21 JANUARI	22 22 JANUARI	23 23 JANUARI	24 24 JANUARI	25 25 JANUARI	26 26 JANUARI
27 27 JANUARI	28 28 JANUARI	29 29 JANUARI	30 30 JANUARI	31 31 DESEMBER									

28-29 Juli : Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal 1435H

# Penyiapan Masyarakat



*Loklatih Pemimpin Muda dan Eco-Climate Village di Desa Pemenang Barat, Kabupaten Lombok Utara*

*“Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas pemuda, mengubah mindset, dan menuntut aksi pembaharuan sebagai bagian dari mengantisipasi bias pembangunan dan perubahan iklim”*

*-Gendewa Tunas Rancak-*

Pemuda-pemuda berasal dari Desa dimana Delta Api akan diimplementasikan, yaitu Desa Gili Indah, Medana, dan Gondang

Loklatih Pemimpin Muda dan Eco-Climate Village dilaksanakan pada tanggal 10-14 Januari 2013. Loklatih ini dilakukan melalui pembelajaran in class (ToT) dan praktek lapangan dengan menggunakan metode transect walk. Materi in class juga diisi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk memberikan pengantar terkait Pengembangan Desa Pesisir Tangguh (PDPT). Kemudian Dinas Kelautan provinsi dan Kabupaten memberikan pengantar pengembangan tata ruang kelautan di Kabupaten Lombok Utara. Serta DPRD Kabupaten Lombok Utara komisi IX yang menangani masalah kelautan dan perikanan.

Pada intinya, bukan kehadiran dari beberapa orang penting ini yang menjadi tujuan utama, namun bagaimana merombak mindset hegemoni Pulau Kecil dalam pelukan Bias pembangunan dan perubahan iklim. Kemudian bagaimana merencanakan Desa dan masyarakat yang tangguh, serta memperkuat perspektif kepulauan dan meminimalisir dampak perubahan iklim.

Output dari serangkaian kegiatan ini adalah (1) peserta memiliki kapabilitas untuk mengimplementasikan konsep ECV yang terintegrasi dengan Program Desa Pesisir Tangguh; (2) melalui proses praksis (aksi – refleksi) diharapkan minimal akan muncul 5 local leader muda; (3) adanya dukungan dari pemangku kepentingan, utamanya Pemerintah (Pusat maupun Daerah) untuk mengimplementasikan konsep ECV yang diintegrasikan dalam PDPT dan program lainnya, baik dalam kamar kedirjenan dan kementerian yang sama maupun yang lainnya.



*Loklatih Pemimpin Muda dan Eco-Climate Village*



# Diskusi Persiapan konsep Delta Api



*Diskusi Desa Medana*

Sebanyak 7 Pemuda membentuk diri menjadi sebuah tim untuk melakukan assessment Delta Api di Desa medana. Lokus Kajian Delta Api di Desa medana berada di Dusun Teluk Dalem, bersebelahan dengan Dusun Jambianom yang merupakan sumber inspirasi pengembangan Eco-Climate Village.

Setelah diskusi ditingkat masyarakat, peserta membuat peta mimpi ke depan. Dalam hal ini para pemuda melakukan diskusi pematangan hasil kajian di Kantor Desa Medana, sebelum dipresentasikan di tingkat SKPD dan bupati.

Komunitas 'Gili Care' merupakan tim dari assessment Delta Api di Desa Gili Indah. Lokus kajian di Desa Gili Indah berada di Dusun (pulau) Gili Air. Dari segi sistem social local dan ecosystem (Local Socio-ecosystem), Gili Air memiliki satuan sea- landscape ecosystem yang menawan, namun nilai-nilai lokal masih terpelihara dengan baik. Gabungan dari keduanya merupakan 'pusaka sajuana' yang belum dikelola secara optimal.

Diskusi dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu diskusi verifikasi hasil kajian Gili Air secara menyeluruh, kemudian diskusi terkait konsep pengembangan Gili Air, dan terakhir adalah diskusi pematangan konsep sebelum di bawa ke tingkat SKPD dan pemimpin daerah di Aula Kantor Bupati KLU

*Diskusi Desa Gili Indah*



Lokus kajian Delta Api di Desa Gondang adalah Dusun Lekok. Lokus kajian Delta api buka berarti hanya menjadi focus kajian, melainkan embrio pengembangan desa. Harapannya, pemuda-pemuda ini akan mengawal sampai tingkat pengambilan kebijakan



*Presentasi wakil tim dalam Diskusi di Desa Gondang*

Berbeda dengan Desa Medana dan Gili Indah, Desa Gondang memiliki waktu palin banyak untuk melakukan disksui. Baik bersama masyarakat maupun Technical Advisor dari Delta Api. Pada dasarnya, proses penyiapan konsep untuk dibawa ke tingkat SKPD, sama seperti kedua desa lainnya

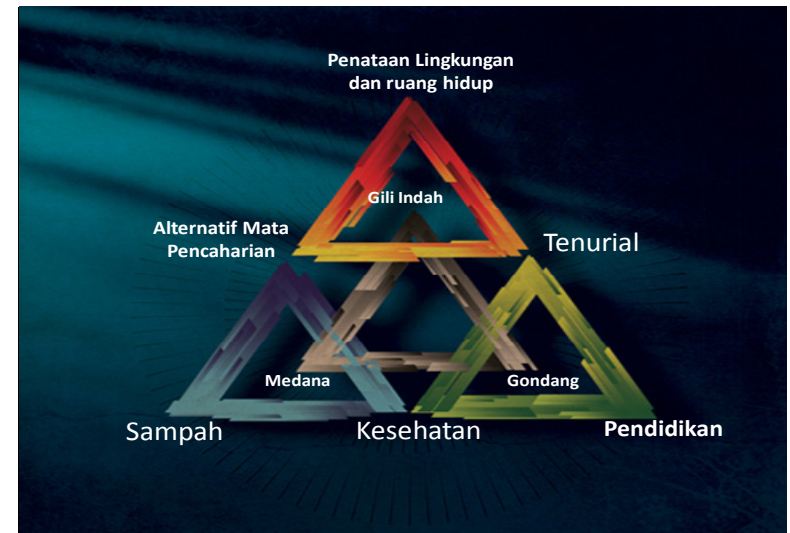
## Apa yang Mereka Hadapi...

**K**etiga Desa kawasan Delta Api menghadapi permasalahan yang sama dan sekaligus berbeda. Secara geografis, karakter sosial, dan lingkungan tidaklah sama antar ketiganya. Namun, pada dasarnya beberapa permasalahan yang sama menghantui masyarakat ketiga desa Delta Api, seperti degradasi lingkungan, sampah, konflik tenurial dan mata pencaharian alternatif. Persoalan ketergantungan terhadap air energy berkelindan dengan peroslan infrastruktur. Oleh karenanya, untuk menentukan konsep pengembangan dalam skala kawasan, permasalahan-permasalahan yang sama harus menjadi acuan utama. Sambil pula secara detail setiap Desa memiliki konsep pengembangannya masing-masing.

Penataan lingkungan dan ruang hidup (termasuk pusaka saujana) menjadi acuan utama pengembangan kawasan. Karena penataan ruang hidup dan lingkungan merupakan entry point dari segala kebijakan dan pembangunan yang dilakukan. Artinya, hal ini menjadi acuan utama pengembangan kawasan. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan seperti konversi dan kepemilikan lahan, perbedaan kepentingan (tenurial: daratan dan lautan), persampahan dapat diatur dalam perencanaan penataan ruang hidup.

Penataan ruang hidup berarti juga melakukan pemetaan potensi (termasuk ketangguhan dan pengalaman berkemampuan) dan analisis masalah, serta ancaman dan peluang untuk lebih mengedepankan alternative mata pencaharian.

Demikian halnya ketika membuat sebuah revolusi terkait pendidikan yang lebih berorientasi kepulauan dan pesisir. Melalui ini, sistem dan metode serta isi pembelajaran akan dikemas menyesuaikan kondisi eksisting. Ini bisa menjadi jembatan bagi keberlanjutan mata pencaharian masyarakat dan keberlanjutan jasa lingkungan. Terakhir, aksesibilitas sarana kesehatan yang berpihak bagi masyarakat juga termasuk dalam penataan kelolaan.



# Mau Dibawa Kemana Delta Api Kita . . . . ?

Setelah Memetakan kebutuhan dan solusi-solusi alternative beserta peta (mimpi) kelola alam dan ruang hidupnya (peta mimpi terlampir pada bagian tersendiri). Masyarakat ketiga desa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil draft kasar masterplan mereka kepada stakeholder terkait. Presentasi Desa diwakili oleh para pemuda, yang memang merupakan salah satu kriteria Delta Api, yaitu “harus pemuda”.



Hasil dari kajian yang dilakukan para pemuda di ketiga desa mendapatkan apresiasi yang cukup baik dari stakeholder terkait. Kajian ini dirasa dapat membantu para SKPD untuk mengalokasikan program yang sesuai dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Artinya, ketika pengadaan bantuan, maka bantuan yang diberikan lebih tepat sasaran dan tepat guna.

Output yang dihasilkan dari Presentasi ini adalah adanya kolaborasi multipihak dan pembagian tanggung jawab yang jelas antar stakeholder terkait dalam Kawasan Delta Api. Misalnya, ketika Gili Indah merancang desanya di kelilingi mangrove, maka dinas kehutanan lah yang akan berperan lebih vital dari pada Dinas Kesehatan. Demikian halnya dengan budidaya rumput laut, maka Bidang Perikanan lebih berperan dominan dari pada Dinas Kehutanan. Namun, bukan berarti bahwa masing-masing SKPD bekerja secara sendiri-sendiri, artinya bahwa pembagian tanggung jawab akan lebih memudahkan dalam kolaborasi antar SKPD. Dalam agenda presentasi yang dilakukan di Aula Kantor Bupati KLU, seluruh SKPD terkait yang diundang hadir dalam kegiatan ini. Ini menandakan bahwa semangat pembaharuan masih terasa di Kabupaten yang baru resmi berdiri pada tahun 2011 ini



## SO WHAT...??.. !!


Beberapa hal yang merupakan persoalan, kebutuhan dan gagasan bersama atau selaras dalam skala kawasan dan kabupaten dapat dilihat dalam matrik berikut:

Aspek	Fakta Lapang dan Kebutuhan	Gagasan dan Intervensi	Target capaian 2019
Kebudayaan	<p>Kekuatan dan kemandirian masyarakat dalam satu satuan unit sosio ekosistem (Paer) di Lombok Utara, termasuk di kawasan Delta Api walaupun telah mengalami degradasi dan marginalisasi, masih eksis dan terimplementasi dibandingkan daerah lain di NTB. Kandungan utama dalam paer (nilai spiritual, sistem, struktur dan laku sosial) masih bisa dirasakan dan dapat menjadi modal bagi kemandirian desa maupun KLU dalam satu kesatuan. Beberapa nilai (termasuk kesenian, arsitektur lokal) yang mulai luntur dan tergantikan oleh tata nilai baru (uang, materialism dan individualisme) antara lain: Sistem kebersamaan, kesetiakawanan dan kesaling tolongan : Gotong royong, jimpitan, siru dsb</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem kelola sumberdaya yang dimiliki (subak, pemali, dll), baik untuk survive, maupun pengelolaan surplus dan atau memperoleh surplus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revitalisasi dan internalisasi sistem nilai, struktur dan pelembagaannya dalam sistem pendidikan dan kerja-kerja nyata warga dan pemerintah.</li> <li>• Pengembangan Strategi kebudayaan yang komprehensif di tingkat desa, kawasan dan terintegrasi dalam strategi dan politik kebudayaan kabupaten KLU sehingga kebudayaan memiliki peran strategis dalam ikut mendukung pengembangan pendidikan dan sistem kesehatan lokal sert industri kreatif (ekowisata).</li> <li>• Pencirian kebudayaan, semisal arsitektur penting untuk menunjukkan unikum dan sekaligus pembedak Paer Daya dengan kabupaten lainnya. Karenanya juga perlu dikembangkan kawasan keberdayaan budaya (misalnya di Gili Air, kawasan budaya Sulawesi di lahan Negara) dan atau revitalisasi kawasan adat di kecamatan Bayan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan kebudayaan kawasan delta api dapat berkontribusi dalam memperkuat identitas kebudayaan Paer Daya, yang sesungguhnya masih diakui keberadaannya baik oleh masyarakat paer daya maupun NTB dan Indonesia secara umum. Sebaliknya juga demikian Kebudayaan Paer daya menjadi payung bagi kawasan delta api.</li> <li>• Institusi lokal beserta kandungan budayanya menjadi penggerak utama dalam pembangunan di kawasan dan KLU secara umum.</li> <li>• Nuansa budaya terasakan 'aura'-nya begitu masuk kedalam kawasan delta api atau KLU, pengembangan pusat kota dan perdesaan menggunakan kaedah-kaedah 'Paer'. Demikian halnya dengan rancang</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem pasar lokal masih belum tergantikan secara masif oleh sistem pasar 'modern', namun jika tidak hati-hati juga akan terkikis dan hilang.</li> <li>• Institusi lokal, seperti: Banjar, Gundem, Gadu dan sebagainya</li> </ul>		<p>bangunan akan mencirikan arsitektur kawasan (Gili dengan arsitektur Mandar atau Sulawesi, medana dengan arsitektur campuran sasak Sulawesi dan gondang dengan arsitektur sasak; dan tentunya arsitektur khas Paer Daya</p>
<p><b>Tenurial</b> pemerintah daerah. Lahan pemerintah daerah belum terakomodir dengan optimal penggunaannya. Padahal itu potensial termanfaatkan bagi</p>	<p>Tata kuasa dan tata guna lahan dan laut yang terlanjur tumpang tindih belum mampu dikendalikan melalui RTRW yang telah disusun.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Investasi modal luar merupakan penguasa terbesar atas lahan penghidupan masyarakat, terutama desa Gili Indah dan Desa Medana</li> <li>• Terpetakan potensi konflik yang laten atau mencuat antar masyarakat dan masyarakat dengan investor terkait kepemilikan dan atau pengelolaan lahan ulayat dan atau kawasan pesisir dan laut.</li> <li>• Pertumbuhan penduduk dan kebutuhan akan lahan dan lautan untuk bermukim maupun usaha berhadapan dengan terbatasnya lahan sebagai ruang permukiman, ruang budaya dan wilayah produksi.</li> </ul> <p>Sementara Tanah terkategori</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internalisasi program BPN dengan masyarakat lokal terkait data pertanahan. Dan BPN dengan SKPD seluruh kabupaten</li> <li>• Pemetaan partisipatif terkait ruang hidup dan wilayah kelola kekayaan alam dan potensi pertanahan dan lautan, potensial manfaat dan tanah terlantar</li> <li>• Penyelesaian permasalahan konflik pertanahan antar masyarakat melalui mediasi, dan penyelesaian konflik antara masyarakat dan pemerintah secara melembaga baik melalui institusi lokal maupun institusi formal dan atau kombinasiantara keduanya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RTRW , RDTK, Zonasi tata kelola yang berperspektif kepulauan dan adaptif perubahan iklim dan bencana beserta turunan perundang-undangan dapat tuntaskan.</li> <li>• Implementasi dan pengawalannya dapat lebih menjamin keselamatan warga, produktivitas masyarakat dan para pihak secara berkeadilan dan keberlanjutan jasa lingkungan (termasuk optimlaisasi lahan terlantar dan lahan Negara)</li> <li>• Kelembagaan pengelolaan konflik tenurial terbangun dan berfungsi secara optimal</li> </ul>

	terlantar belum diakuisisi masyarakat. Dan hamparan laut yang merupakan hak komunal terkapling-kapling.		
<b>Penataan lingkungan dan Ruang Hidup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keragaman hayati dan budaya (pusaka saujana) yang unik dan ragam mengalami degradasi dan marginalisasi akibat <b>pengabaian, alih fungsi, salah kelola dan perubahan iklim</b></li> <li>• Tumpang tindih kepentingan dan peruntukan, sering menimbulkan masalah sosiologi, ekologi dan ekonomi. Demikian halnya dengan perubahan iklim (cuaca ekstrim, abrasi, arus dingin dll).</li> <li>• Kebutuhan akan rencana zonasi dan peta ruang hidup yang jelas, memiliki perspektif perubahan iklim, berkesimbangan dan berkeadilan bagi masyarakat desa dan kawasan (antar desa) serta dapat dijadikan acuan bersama secara taat azas, termasuk bagi setiap program ataupun investasi yang akan masuk dalam desa atau kawasan</li> <li>• Menjadi bagian dari pembaharuan Sunda Kecil maluku (Sukma) agar lebih di'dengar' oleh pemerintah pusat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan partisipatif sea-landscape (existing nilai alam dan ruang hidup) secara mendetail dengan pendekatan partisipatif yang comprehensive</li> <li>• Pembuatan zonasi dan peta mimpi untuk membangun rancangan bagi keselamatan, produktivitas dan keberlanjutan jasa lingkungan secara terskala yang dapat dioverlay di atas peta (digitasi) partisipatif dan peta umum.</li> <li>• Pengawasan implementasi zonasi dan Pengelolaan kawasan; dan Penegakan hukum (awiq-awiq dan hukum formal)</li> <li>• Perlu dilakukan upaya penghentian dan penambal sulaman kerusakan ekologi (lingkungan) yang sudah dan sedang terjadi akibat pembangunan yang salah konsep, ulah manusia dan perubahan iklim.</li> <li>• Meragamdayakan pusaka saujana agar dapat mensejahterakan masyarakat (meningkatkan keselamatan, produktivitas dan keberlanjutan jasa pusaka saujana</li> <li>• Display peta yang terintegrasi satelit (missal: Google Earth)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RDTR Zonasi Delta Api yang implementatif dapat diwujudkan dan berkemampuan untuk meminimalisir konflik; memberikan jaminan keselamatan socio ekosistem; dan meningkatkan daya pulih produktivitas warga dan nilai alam (dan budaya sebagai pengejawantahan dari pengelolaan ruang hidup) kawasan</li> <li>• Secara programatik Rancang bangun (master plan) Kawasan Delta Api terimplementasi dan didukung atau terintegrasi dalam program dan sistem perencanaan dan penganggaran pemerintah, dan didukung oleh Peraturan Daerah yang memadai.</li> <li>• Peta Kawasan Delta Api Sunda Kecil-Maluku (Sukma) terintegrasi dengan peta</li> </ul>

			kawasan delta api se Sukma melalui satelit
<b>Pangan, Air, Energi dan Matapencaharian</b>			
<b>Pangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sepintas dan secara kasat mata tidak terlihat ada persoalan pangan di kawasan ini, namun jika dikaitkan dengan posisi dan keterbatasan lahan yang ada, persoalan kemandirian pangan akan terlihat. Laut dan pesisir yang kaya akan sumber pangan mengalami degradasi dan pengalihan fungsi (sebagian untuk budidaya mutiara dan sebagian zona untuk pariwisata), sedangkan lahan pertanian sangat terbatas.</li> <li>• Ketika terjadi cuaca ekstrim, terutama di Gili dan Desa bagian pesisir, masyarakat tak bisa melaut dan bertani secara normal</li> <li>• Diantara persoalan yang ada, sesungguhnya masyarakat telah mengembangkan berbagai asupan yang tepat guna sesuai dengan karakteristik sumber pangan dan pola makan yang ada.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi antar 3 desa delta api harus lebih ditingkatkan agar kesaling tergantungan akan pangan bisa dilakukan secara melembaga. Ini harus dikaitkan dengan upaya yang serupa di seluruh desa di KLU. Revitalisasi konsep dan institusi lumbung perlu dilakukan</li> <li>• Diversifikasi (sumber, olahan dan pola konsumsi pangan) dan intensifikasi (bibit unggul, optimalisasi keterbatasan lahan atau kawasan terlantar/ milik negara) pangan agar bisa menjawab keterbatasan lahan dan laut, sekaligus untuk menjawab persoalan ketika terjadi cuaca ekstrim.</li> <li>• Pengembangan budaya kuliner sebagai upaya untuk memperteguh kejeniusan dalam pengelolaan sumber, penyimpanan dan pengolahan pangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya kebijakan (Regulasi, Program dan Budget) pangan yang memicu kedaulatan dan kemandirian pangan berbasis sumber kekayaan dan nilai alam (laut dan daratan), misalnya penganekaragaman jenis dan bahan baku maupun olahan pangan, pola konsumsi dan produksi pangan, perlindungan lahan atau lautan untuk pangan terhadap kecenderungan alih fungsi.</li> <li>• Terjadinya Revitalisasi &amp; Redesain Lumbung Pangan sebagai suatu konsep, institusi dan implementasi yang mendukung upaya-upaya nyata dalam kedaulatan dan kemandirian pangan kawasan secara umum dan KLU secara khusus.</li> </ul>
<b>Air &amp; Sanitasi</b>	Masalah air dan sanitasi untuk kawasan Delta Api sebagaimana pada umumnya daerah (desa) pesisir dan atau kepulauan mikro, kurang memadai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu penyelamatan sumber mata air di hulu hingga hilir dengan melakukan penanaman pohon-pohon yang akarnya dapat membantu menyimpan air tanah dan sumber mata air.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata kelola air bersih maupun untuk produksi di kawasan Delta Api maupun KLU secara umum dilakukan secara sistemik dan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara rerata air sumur, air PDAM, maupun untuk pertanian atau produksi sangat bergantung pada wilayah hulu dan atau pulau induk.</li> <li>• Beberapa mata air telah hilang baik secara alami, maupun ulah manusia secara langsung</li> <li>• Sumber air bersih masyarakat terakumulasi pencemaran, karena berada di daerah hilir. Sehingga beberapa di antaranya tidak layak untuk dijadikan air minum</li> <li>• Cuaca ekstrim: hujan dengan intensitas dan frekuensi yang tinggi mengakibatkan sumber air permukaan meluap (sungai) dan menyebabkan banjir yang cukup merugikan; atau musim kemarau yang panjang menyebabkan kebalikannya; intrusi air laut ke hunian juga menyebabkan turunnya kualitas air sumur.</li> <li>• Keberlanjutan sumber mata air dan akses untuk menjangkau sumber air ini tidak mudah. Beberapa sumur merupakan air payau dan air asin. Pendistribusian air irigasi dan akses PDAM kurang merata</li> <li>• Sanitasi nampak tidak pernah dirancang, sesuai dengan kondisi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konservasi catchment area dan bantaran sungai dengan tanaman <i>bunut</i>, sukun, dan tanaman besar lainnya.</li> <li>• Pemanfaatan mata air sebagai sumber air minum dan air bersih yang dikelola melalui kelembagaan secara berkelanjutan. Missal dengan hidram gravitasi (tanpa pompa)</li> <li>• Konservasi air tanah dengan meningkatkan lahan terbuka, dan pemanfaatan air sumur yang tetap terkontrol kuantitasnya.</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Budidaya pohon kelapa atau kayu di areal tertentu, untuk difungsikan sebagai sumber utama bahan bangunan rumah masyarakat.</li> <li>• Internalisasi kelembagaan subak dan mekanisme kelembagaan yang terkait dengan subak (terkait pemanfaatan air untuk irigasi)</li> <li>• Instalasi desalinasi air laut sederhana untuk kebutuhan masyarakat, terutama di Gili Indah</li> </ul>	<p>professional, namun tetap pro rakyat dan memperhatikan keberlanjutan jasa lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelembagaan yang kuat untuk pengelolaan air terbangun, berfungsi secara profesional</li> <li>• Sistem pengelolaan limbah (sanitasi) yang berkesesuaian dengan karakteristik pesisir dan atau kepulauan (dilevel desa, kawasan dan kabupaten) dapat dibangun/dikembangkan dan memberikan manfaat ganda bagi masyarakat.</li> </ul>
--	---	---	---



	<p>permukiman yang bertumbuh begitu saja. Jarak satu dan lain rumah sangat berdekatan dan tidak beraturan dengan sistem pembuangan limbah rumah tangga sekenanya. Hal mana menimbulkan pemandangan yang kurang sedap, berbagai genangan dan tentu saja persoalan dalam kesehatan. Kondidi ini, jelas akan mengganggu keberadaan air tanah yang kualitasnya sesungguhnya sudah tidak bagus. Di sebagian, limbah ternah juga berbaaur di sini, terutama di Lekok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Internalisasidan kolaborasi multipihak antara kelembagaan masyarakat dengan PDAM</li> <li>• Pengembangan peraturan daerah dan awiq-awiq terkait konservasi lahan basah dan sumber air di kawasan Delta Api</li> <li>• Restorasi dan pengangkatan endapan (pendangkalan) di dasar sungai secara rutin untuk dijadikan tanggul alam di bantaran sungai (bantaran sungai menjadi lebh tinggi) , pelebaran muka hilir dan <i>Rain harvesting</i></li> <li>• Sempitnya lahan dan padatnay permukiman, menuntut diberlakukannya sistem sanitasi komunal yang terintegrasi (bisa diolah untuk energy dan atau pupuk organic)</li> </ul>	
Energi	<p>Kemajuan jaman telah memberikan kemudahan bagi masyarakat, termasuk dalam penggunaan energy (memasak, penerangan dan transportasi) rerata berbahan baku fosil. Namun di sisi lain, terutama bagi masyarakat pesisir dan kepulauan kemajuan ini tidak dirasakan secara merata dn berkeadilan; timbul ketergantungan sekaligus kerentanan terkait dengan ketersediaan dan pembiayaan. Biaya listrik bagi mereka yang rerata miskin, dianggap masih memberatkan. Demikian halnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara jangka pendek, diperlukan untuk memperluas jaringan subsidi listrik PLN sekaligus Memberlakukan sistem pulsa dan kredit untuk kilometer listrik agar masyarakat belajar berhemat menggunakan energy; avirmasi layanan dan/atau subsidi bahan bakar untuk melaut dan memasak</li> <li>• Dalam jangka menengah dan panjang perlu dilakukan Pengembangan dan atau penggunaan (termasuk pembiasaan) energy terbarukan agar mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap energy fosil, sperti <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan instalasi</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KLU memiliki Renstra dan rencan aksi pengelolaan Energi yang berkeadiln, berkelanjutan dan implementatif</li> <li>• Minimal di 3 kawasan mulai dekembangkan pengelolaan dan penggunaan energy terbarukan.</li> </ul>

	<p>dengan bahan bakar untuk transportasi yang seringkali menghilang dan meningkat harganya, terutama ketika musim dan cuaca ekstrim. Kayu bakar yang diganti minyak tanah dan dikonversi menjadi gas (LPG), demikian juga halnya.</p>	<p>pembangkit listrik tenaga air laut, pemanfaatan bio solar untuk penerangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- bio etanol (dari ekstrak tanaman jarak, minyak kelapa bekas dsb) sebagai pengganti solar untuk mesin perahu</li> <li>- Pemanfaatan energy biogas sebagai alternative bahan bakar memasak. Biogas dapat diproduksi tidak hanya dari kotoran ternak, tetapi juga dapat berasal dari kotoran manusia</li> </ul>	
<p><b>Pengembangan Mata Pencaharian Alternatif yang Berkelanjutan</b></p>	<p>Dalam konteks MDGs, KLU merupakan kabupaten yang dianggap termiskin di NTB. Akibat sistem yang ada dan juga internal masyarakat, masyarakat pesisir dan pulau, secara rerata terkatagorikan miskin. Kondisi ini diperparah dengan adanya perubahan iklim (dan bencana). Masyarakat nyaris lumpuh dan tidak bisa memproduksi ketika itu, terutama ketika cuaca ekstrim.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan yang berasal dari pemanfaatan alam (nelayan dan petani ) semakin berkurang, sementara kebutuhan hidup semakin meningkat</li> <li>• Banyak potensi dan peluang yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemetaan potensi dan analisis peluang yang terintegrasi dengan peta desa dan peta mimpi</li> <li>• Pengembangan sistem perekonomian kerakyatan yang berbasis nilai alam dan budaya (ekonomi kreatif) yang didukung oleh sistem pendidikan dan layanan kelembagaan yang terkait (perbankan, koperasi, perindag).</li> <li>• Pengembangan dan penguatan koperasi produktif yang professional dan berdaya yang didukung dengan Pengembangan pasar lokal yang tangguh sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan pusat keberdayaan warga</li> <li>• Pendidikan formal dan informal yang berperspektif ekonomi kreatif yang didukung dengan kajian-kajian sosiologik-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angka kemiskinan di Kawasan delta api secara khusus dan KLU secara umum menurun</li> <li>• Kawasan Delta Api menjadi salah satu pusat keberdayaan ekonomi yang member pengaruh pada sistem perekonomian kabupaten (Paer Daya) dan atau sebaliknya.</li> <li>• Terformulasikan dan terimplementasikannya sistem perekonomian hulu hilir (tata produksi dan tata konsumsi) berbasis kawasan yang terintegrasi berbasis pada sistem rumah tangga</li> </ul>

	belum tergarap secara maksimal	teknokratik untuk membantu menentukan potensi yang dapat dikembangkan beserta pelatihannya	(House hold system) dan sistem sosial lokal yang berlaku dan didukung oleh sistem administrasi (tata pemerintahan) lokal yang berpihak pada masyarakat dan keberlanjutan jasa lingkungan.
<b>Eco Wisata (Ekotourism)</b>	Eco tourism (ekowista ) merupakan faham yang merupakan Counter Model dari pariwisata biasa atau mass tourism. Sebuah konsep pengelolaan nilai alam dan ruang hidup melalui pariwisata yang menghormati HAM dan ekspresi budaya masyarakat, keberlanjutan jasa lingkungan yang diintegrasikan dengan daya lenting produktivitas masyarakat sebagai subyek utama. Belajar dri kasus-kasus pariwisata yang terjadi secara umum dan juga di Trawangan dan lokasi lainnya di KLU, Pengembangan konsep ekowisata sebagai salah satu kebutuhan muncul dalam Delta Api. Ini menuntut adanya integrasi pengelolaan antara estetika, ekologi (lingkungan), sosio-culture, ekonomi, dan regulasi. Problemnnya adalah keterbatasan sumberdaya manusia (perspektif pariwisata yang dimiliki rerta masyarakat dan institusi terkait, masih pada mass	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memetakan kembali nilai alam dan budaya yang dimiliki dan atau yang memungkinkan untuk optimalisasi pengelolaan ekowisata yang berkeadilan dn berkelanjutan.</li> <li>• Meningkatkan kapabilitas masyarakat dan institusi tu stakeholder yang terkait dengan gagasan ini.</li> <li>• Mengembangkan strategi kolaborasi sinergik dan resources mobilization</li> <li>• Memastikn kegiatan pengembangan ekowisata di kawasan Dekta Api dapat dilaksanakan melalui dukungan kebijakan (regulasi, program dan penganggaran)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat dan para pihak berkemampuan untuk mengembangkan ekowisata yang digagas.Kawasan</li> <li>• Delta api secara khusus dan KLU secara umum menjadi model pengembangan dan pengelolaan ekowisata berbasis komunitas di NTB</li> </ul>

	<p>tourism), alam (kecuali lahan Negara, lahan yang tersisa sesungguhnya telah dikuasai oleh pemodl luar, meskipun ditelantarkan; bahkan laut juga telah dikapling-kapling dengan paradigm kapital) dan juga fiscal (keterbatasan sumber pendanaan dari masyarakat dan Pemda)</p>		
Layanan Publik			
<p>Pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses pendidikan yang sulit bagi masyarakat yang kurang mampu</li> <li>• Sentralisasi pendidikan yang berorientasi pendidikan formal dan bias kota atau daratan besar dan capital masih sangat kuat dan abai terhadap nilai-nilai lokal</li> <li>• Belum adanya atau minimnya pendidikan berorientasi kelautan dan pesisir dan atau berperspektif kepulauan, adaptif perubahan iklim dan kebencanaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalokasian dana dekon nonefisien ke beasiswa pendidikan untuk keluarga kurang mampu</li> <li>• Pengadaan beasiswa untuk warga pesisir/kepulauan yang miskin dan atau mahasiswa berprestasi</li> <li>• Internalisasi dan kolaborasi multipihak antar SKPD dan masyarakat untk menyesuaikan kurikulum peendidikan berperspektif pesisir dan kelautan</li> <li>• Perda tentang pengakuan pendidikan kelautan nonformal sebagai salah satu acuan pemberdayaan masyarakat pesisir</li> <li>• Pengembangan model pendidikan yang berpersepektif kepulauan (pesisir-kelautan), adaptif perubahan iklim dan kebencanaan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perspektif kepulauan, psisir-kelautan, adaptif perubahan iklim dan kebencanaan terinternalisasi atau terintegrasi dan bahkan menjadi mainstream pendidikan di kawasan delta api dan KLU secara umum.</li> <li>• Pendidikan di Kawasan Delta Api dan KLU secara umum menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan prilaku yang berkemampuan yang berperspektif kepulauan dan adaptif perubahan iklim dan kebencanaan (berkemampuan mengelola nilai alam dan ruang hidup untuk keselamatan dan produktivitas warga secara berkelanjutan).</li> </ul>

<p><b>Kesehatan</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak semua masyarakat kawasan Delta Api memiliki jamkesmas</li> <li>• Tidak semua ibu-ibu melahirkan di kawasan Delta Api mendapatkan pelayanan memadai, padahal KLU merupakan kabupaten dengan program meminimalkan angka kematian ibu melahirkan paling baik se NTB</li> <li>• Biaya untuk mendapatkan fasilitas pelayanan yang baik sangat tinggi, sementara ketergantungan terhadap obat medis (kimia) menjadi kebutuhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanfaatkan lahan kosong di desa untuk apotek hidup skala desa, serta melakukan manajemen pengelolaan lahan apotek hidup</li> <li>• Pendidikan dokter cilik dengan obat herbal yang berasal dari apotek hidup</li> <li>• Training pengolahan obat herbal untuk dipergunakan sesuai dengan fungsinya kepada ibu-ibu rumah tangga</li> <li>• Perluasan akses jamkesmas</li> <li>• Perluasan akses kesehatan lainnya, baik infrastruktur maupun pelayanan (missal: dokter kampung)</li> <li>• Perluasan layana minimalisasi angka kematian untuk ibu melahirkan</li> <li>• Invetarisir sarana dan prasaran kesehatan di puskesmas atau pustu yang telah berdiri</li> <li>• Mengoptimalkan peran Obudsman untuk emnginvestigasi pelayanan kesehatan di KLU</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angka kematian ibu melahirkan dan bayi di KLU mencapai angka minimal sama dengan nagka terendah di NTB</li> <li>• Kebijakan sistem kesehatan lokal yang berpihak pada masrakat miskin dan didukung oleh Sarana dan prasrana kesehatan menjadi salah satu prioritas dalam kebijakn pembangunan .</li> </ul>
<p><b>Infrastrukturu dan Permukiman</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan dan perkembangan permukiman rerata di kawasan delta api tidak terancang dengan baik.</li> <li>• Permukiman dan infrastruktur yang pada masa lalu berkesesuiana dengan karakteristik ekosistem, sosiologis dan ekonomi setempat (pesisir dan kepulauan) berkembang tidak berkesesuaian lagi (meniru gaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rancang bangun ulang infrastruktur dan permukiman gar lebih bagus sistem utilitas, sirkulasi dan kesesuaian dengan karakteristik pesisir dan kepulauan.</li> <li>• Pengembangan model permukiman dan infrastruktur untuk mendukung maksud di atas sekaligus untuk melakukan edukasi pada masyarakat luas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya kebijakan tentang tata aturan bentukan maupun fungsi dan infrastruktur hunian (kampung, desa) di minimal 3 kawasan delta api yang dinaungi kebijakan di level kabupaten</li> <li>• Sistem pendukung untuk pengembangan model pengelolaan dan</li> </ul>

	<p>kota atau daratan besar).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akibat dari ini selain ketidaksesuaian atau harmonisan antar fungsi, juga menimbulkan persoalan baru (sanitasi, resapan air, sampah dan sebagainya) terlebih jika terjadi cuaca ekstrim (angin kencang, rob, abrasi dan sebagainya) yang diakibatkan oleh dampak perubahan iklim.</li> <li>• Merubah mindset dan paradigm yang sudah terlanjur bias daratan dan kota ini, tidaklah mudah mengingat tidak adanya edukasi yang memadai bagi masyarakat.</li> </ul>		<p>pembangunan infrastruktur dan permukiman yang berkarakteristik pesisir dan pulau, terutama bagi masyarakat.</p>
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelembagaan atau Institusi adalah pranata yang didukung organisasi dalam mekanisme musyawarah untuk pendelegasian kewenangan dan peran, kedilan berbagi kontribusi dan distribusi sumberdaya, dan pengelolaan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kapabilitas. Melalui ini keberlanjutan proses pembangunan dapat lebih terjamin secara berkeadilan dan berkelanjutan. dalam konteks ini, KLU secara umum dan kawasan Delta api (juga di level desa), masih memiliki kelembagaan yang dimaksud, seperti Bnjar,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revitalisasi, rekonstruksi redesain dan optimisasi berbagai institusi lokal yang masih efektif sebagai ujung tombak bagi penanggulangan kemiskinan dan peningkatan keberdayaan warga</li> <li>• Pengakuan dan pengintegrasian institusi lokal dalam sistem pemerintahan yang ada melalui regulasi dan pendayagunaan yang bersifat programatik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Delta Api terkelol secara berkelanjutan dan berkontribusi positif bagi pembangunan KLU secara berkelanjutan.</li> <li>• Pembangunan KLU berbasis kearifan lokal dan ekosistem (sosio ekosistem) dapat menjadi model bagi daerah lainnya.</li> </ul>

	Krma desa dan sebgainya. Namun seiring dengan perkembangan dan modernisasi, institusi ini mulai tergeser dan tergerus oleh berfbagai program dan institusi yang menyertainya.		
Tata Kelola Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data yang komprehensif dan ter up date tentang masa lampau dan kekinian, terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi ‘kampung’ yang adaptif terhadap iklim dan bencana; pengelolaan alam untuk mata pencaharian (produktivitas), ruang hidup (keselamatan lahir dan batin) dan keberlanjutan lingkungan, nyaris tidak ada.</li> <li>• Rancang bangun penegmbangan perkampungan atau perdesaan tidak dilandasi oleh data yang akurat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diperlukan sistem pengelolaan pengetahuan (data dan informasi) yang ter up date dan komprehensif sehingga dapat dijadikan landasan bagi penyusunan program dan pengambilan keputusan atau kebijakan.</li> <li>• Data-data yang telah terhimpun di kawasan, mauapun di kabupaten secara umum bisa dijadikan landasan pijak untuk pengembangan tata kelola pengetahuan kawasan maupun kabupaten.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Delta Api memiliki sistem atau tata kelolala pengetahuan yang integrative, komprehensif dan ter update serta mudah diakses oleh masyarakat dan multi pihak.</li> <li>• Sistem ini terintegrasi dalam sistem atau tata kelola pengetahuan yang dikembangkan oleh kabupaten, baik di level kabupaten maupun di level atau unit yang lebih kecil.</li> </ul>

Hasil yang dimunculkan dalam tabel tersebut merupakan sedikit dari kajian yang dilakukan bersama masyarakat, dan beberapa bantuan ide dari sejumlah pakar di bidangnya. Kolaborasi dan integrasi serta sustainability menjadi aspek utama dalam pengembangan konsep Delta Api. Artinya, setiap reformasi yang dilakukan, tidak harus diselesaikan oleh beberapa pihak saja, namun seluruh pihak. Data-data yang dikaji pun harus sama, sehinga meminimalisir ketidaksesuaian data antar satu pihak dan pihak yang lain. Karenanya harus terus disempurnakan dan di update.

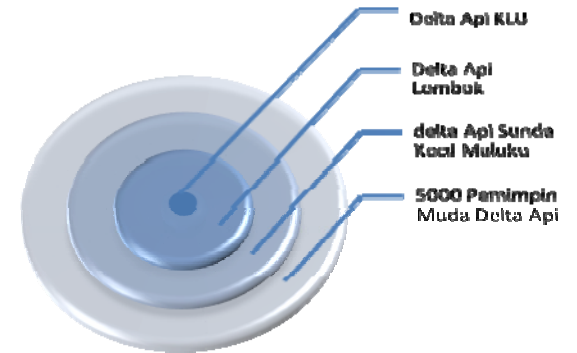


## Menjahit Kawasan Delta Api KLU

Kawasan Delta Api dianggap bisa menjawab bias pembangunan dan meminimalisir dampak perubahan iklim dan kebencanaan. Model inipun terintegrasi dan terinternalisasi dalam agenda sukma\*\* dan terjahit oleh 8 simpul yang terdiri dari Simpul Lombok, Bali, Sumbawa, Sumba, Flores-Lembata, Timor, Maluku dan Maluku Utara.

Untuk Simpul Lombok, formula ini telah diawali dan dapat dipaparkan oleh Lembaga Musyawarah Nelayan Lombok Utara (LMNLU) yang menjadi salah satu anggota sub simpul ini dikawal bersama dengan para pemimpin muda yang mewakili setiap Desa Delta Api (Medana, Gili Indah dan Gondang). Ini berarti pula bahwa Delta API KLU akan menjadi satu kesatuan elemen bagi penyusunan kekuatan Simpul Lombok, khususnya di wilayah hilir (pesisir dan pulau mikro). Pada gilirannya hasil ini akan dilengkapi oleh konsep pengelolaan nilai alam dan ruang hidup di wilayah daratan dan hulu (adat, hutand dan gunung). Delta Api KLU diharapkan juga dapat direplikasi dan dijahit ke seluruh Pulau Lombok. Mengelilingi Pusat Epicentrum dan Poros Energi, sang 'Daya' Gunung Rinjani, pada bagian terpinggir atau terdepan dari arah samudra.

Saat ini Delta Api tengah di replikasi di Maluku Utara, Dompu, Sumba, dan Bali. Pada akhirnya, ketika Delta Api berhasil di Scale up dan replikasi ke seluruh simpul Sunda Kecil-Maluku, maka pada tahun 2019 bakal muncul 5000 pemimpin muda yang siap menghadapi bias pembangunan dan perubahan iklim dan hegemoni global yang meninabobokan.



1435 هـ — 1436 هـ  
1947 SAWAL DULKANGIDAH 1947

### AGUSTUS

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
					1 4 PAMING	2 5 PON	3 8 WAGE	4 11 REWON	5 14 DEGI	6 17 PAMING	7 20 PON	8 23 WAGE	9 26 REWON
10 13 DEGI	11 16 PAMING	12 19 PON	13 22 WAGE	14 25 REWON	15 28 DEGI	16 31 PAMING	17 3 WAGE	18 6 REWON	19 9 DEGI	20 12 PAMING	21 15 PON	22 18 WAGE	23 21 REWON
24 27 REWON	25 30 DEGI	26 3 PAMING	27 6 PON	28 9 WAGE	29 12 REWON	30 15 DEGI	31 18 PAMING						

17 Agustus : HUT Kemerdekaan RI



## Team Simpul Lombok

### (Kabupaten Lombok Utara)

1. Tim Inti
  - a. Penanggung Jawab : Gendewa Tunas Rancak  
( Klander Indonesia )
  - b. Koordinator : Liza Hani Saroya  
( Presiden Delta Api Simpul Lombok )
  - c. Kreatif & Pemetaan : Kurniawan Nomeanto  
( Santiri Foundation )
2. Tim Lapangan
  - a. Dinamisator Gondang : Supiani
  - b. Dinamisator Medana : Yanti
  - c. Dinamisator Gili Indah : Atta
3. Tim Pendukung
  - a. Advisor : M. Wahyudin (Santiri Foundation)
  - b. Senior Facilitator : Samsul Muhyin (LMNLU)

## Team Sunda Kecil – Maluku <sup>++</sup>

1. Team Leader
2. Tim Lapangan (Presiden Delta Api Simpul)
  - a. Dinamisator Bali : Ni Putu Ary Pratiwi
  - b. Dinamisator Lombok : Liza Hani Saroya
  - c. Dinamisator Sumbawa : Adiman
  - d. Dinamisator Sumba : Chandra Anumuli
  - e. Dinamisator Maluku Utara: Armina Failisa
3. Tim Pendukung (Bridging & Advisor Team)
  - a. Sukma : Ery Damayanti  
Tjatur Kukuh Surjanto
  - b. JKPP : Kasmita Widodo
  - c. Bali : I Made Iwan Dewantama
  - d. Lombok : M. Wahyudin
  - e. Sumbawa : Ervie Susanti
  - f. Sumba : Debora Rambu Kasuatu
  - g. Maluku Utara : kmet Sulaiman

# LAMPIRAN

1. Masterplan Konsep Delta Api KLU-Morotai 2013-2019
2. Masterplan Delta Api Desa Medana
3. Masterplan Delta Api Desa Gondangg
4. Masterplan Delta Api Desa Gili Indah
5. Kajian Kerentanan Dampak Perubahan Iklim dengan I-CATCH Desa Medana
6. Kajian Kerentanan Dampak Perubahan Iklim dengan I-CATCH Desa Gondang
7. Kajian Kerentanan Dampak Perubahan Iklim dengan I-CATCH Desa Gili Indah

١٤٣٥ ذوالحجَّة ١٤٣٥ ذوالحجَّة DULKANGIDAH BESAR 1847 1847 <b>SEPTEMBER</b>													
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	٦ 1 ٥ PON	٧ 2 ٦ WAGE	٨ 3 ٥ KEMONG	٩ 4 ٥ DECI	١٠ 5 ١٥ PAMING	١١ 6 ١١ PON	١٢ 7 ١٢ WAGE	١٣ 8 ١٥ KEMONG	١٤ 9 ١٢ DECI	١٥ 10 ١٥ PAMING	١٦ 11 ١٥ PON	١٧ 12 ١٦ WAGE	١٨ 13 ١٥ KEMONG
١٩ 14 ١٥ DECI	٢٠ 15 ٢٥ PAMING	٢١ 16 ٢١ PON	٢٢ 17 ٢١ WAGE	٢٣ 18 ٢١ KEMONG	٢٤ 19 ٢١ DECI	٢٥ 20 ٢٥ PAMING	٢٦ 21 ٢٥ PON	٢٧ 22 ٢٦ WAGE	٢٨ 23 ٢٥ KEMONG	٢٩ 24 ٢٥ DECI	٣٠ 25 ٢٥ PAMING	١ 26 ١ PON	٢ 27 ٢ WAGE
٣ 28 ٣ KEMONG	٤ 29 ٤ DECI	٥ 30 ٥ PAMING											

١٤٣٥ ذوالحجّة  
١٤٣٦ محرم

BESAR  
SURA 1947  
1947

# OKTOBER

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
			٦ 1 ١ PON	٧ 2 ٢ WAGI	٨ 3 ٣ KENDON	٩ 4 ٤ DEGI	١٠ 5 ٥ PAKING	١١ 6 ٦ PON	١٢ 7 ٧ WAGI	١٣ 8 ٨ KENDON	١٤ 9 ٩ DEGI	١٥ 10 ١٠ PAKING	١٦ 11 ١١ PON
١٧ 12 ١٢ WAGI	١٨ 13 ١٣ KENDON	١٩ 14 ١٤ DEGI	٢٠ 15 ١٥ PAKING	٢١ 16 ١٦ PON	٢٢ 17 ١٧ WAGI	٢٣ 18 ١٨ KENDON	٢٤ 19 ١٩ DEGI	٢٥ 20 ٢٠ PAKING	٢٦ 21 ٢١ PON	٢٧ 22 ٢٢ WAGI	٢٨ 23 ٢٣ KENDON	٢٩ 24 ٢٤ DEGI	١ 25 ١ PAKING
٢ 26 ٢ PON	٣ 27 ٣ WAGI	٤ 28 ٤ KENDON	٥ 29 ٥ DEGI	٦ 30 ٦ PAKING	٧ 31 ٧ PON								

8 Oktober : Hari Raya Idul Adha 1438H  
26 Oktober : Tahun Baru Hijriyah 1 Muharram 1439H

١٤٣٦ محرم  
١٤٣٦ صفر

SURA  
SAPAR

1947  
1947

# NOVEMBER

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
						٨ 1 ١ WAGI
٩ 2 ٢ KENDON	١٠ 3 ٣ DEGI	١١ 4 ٤ PAKING	١٢ 5 ٥ PON	١٣ 6 ٦ WAGI	١٤ 7 ٧ KENDON	١٥ 8 ٨ DEGI
١٦ 9 ٩ PAKING	١٧ 10 ١٠ PON	١٨ 11 ١١ WAGI	١٩ 12 ١٢ KENDON	٢٠ 13 ١٣ DEGI	٢١ 14 ١٤ PAKING	٢٢ 15 ١٥ PON
٢٣ 16 ١٦ WAGI	٢٤ 17 ١٧ KENDON	٢٥ 18 ١٨ DEGI	٢٦ 19 ١٩ PAKING	٢٧ 20 ٢٠ PON	٢٨ 21 ٢١ WAGI	٢٩ 22 ٢٢ KENDON
٣٠ 23 ٣٠ DEGI	١ 24 ١ PAKING	٢ 25 ٢ PON	٣ 26 ٣ WAGI	٤ 27 ٤ KENDON	٥ 28 ٥ DEGI	٦ 29 ٦ PAKING
٧ 30 ٧ PON						

١٤٣٦ صفر  
١٤٣٦ ربيع الأول

BESAR  
SURA

1947  
1947

# DESEMBER

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	٨ 1 ١ WAGI	٩ 2 ٢ KENDON	١٠ 3 ٣ DEGI	١١ 4 ٤ PAKING	١٢ 5 ٥ PON	١٣ 6 ٦ WAGI
١٤ 7 ٧ KENDON	١٥ 8 ٨ DEGI	١٦ 9 ٩ PAKING	١٧ 10 ١٠ PON	١٨ 11 ١١ WAGI	١٩ 12 ١٢ KENDON	٢٠ 13 ١٣ DEGI
٢١ 14 ١٤ PAKING	٢٢ 15 ١٥ PON	٢٣ 16 ١٦ WAGI	٢٤ 17 ١٧ KENDON	٢٥ 18 ١٨ DEGI	٢٦ 19 ١٩ PAKING	٢٧ 20 ٢٠ PON
٢٨ 21 ٢١ WAGI	٢٩ 22 ٢٢ KENDON	١ 23 ١ DEGI	٢ 24 ٢ PAKING	٣ 25 ٣ PON	٤ 26 ٤ WAGI	٥ 27 ٥ KENDON
٦ 28 ٦ DEGI	٧ 29 ٧ PAKING	٨ 30 ٨ PON	٩ 31 ٩ WAGI			

28 Desember : Hari Natal

